

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

1. Pengertian PTK

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Suryani, 2011: 30) PTK diartikan sebagai bentuk reflektif diri secara kolektif yang melibatkan partisipan (guru, siswa, kepala sekolah, dan masyarakat) dalam situasi sosial untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktek pendidikan.

Pengertian penelitian tindakan didefinisikan oleh Carr dan Kemmis (Suryani, 2011: 30) sebagai berikut:

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participant (teachers, students, or principal for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practice, (2) their understanding of these practice, and the situations (and institutions) in which the practice are carried out.

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpimpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisolasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Dengan kata lain bahwa “Penelitian tindakan adalah satu bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri, yaitu oleh peserta tersebut dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah dalam situasi sosial termasuk situasi pendidikan yang bertujuan melakukan perbaikan dari berbagai aspek”. Menurut Massofa (Suryani, 2011: 31) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Adapun karakteristik PTK menurut Massofa (Suryani, 2011: 31) mengungkapkan “*An Inquiry of Practice from Within*” dengan kata lain yaitu suatu bentuk penelitian yang berawal dari kerisauan seorang guru dalam menghadapi permasalahannya di kelas.

Esensi dari penelitian kelas terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktek. Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat membantu guru agar dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas. Penelitian terhadap siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran, penelitian terhadap proses dan produk pembelajaran di kelas.

Berliana (Suryani, 2011: 31) mengemukakan bahwa pada dasarnya PTK mempunyai tujuan untuk melakukan perubahan, memberikan informasi,

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

dan masukan apa serta bagaimana siswa belajar. PTK juga mempunyai ciri-ciri tujuan yang akan dicapai diantaranya yang pertama, ditujukan untuk memperbaiki praktik pengajaran dengan cara melakukan perubahan dengan sengaja dan mengkaji dampak perubahan tersebut. Yang kedua, menumbuhkan masyarakat dalam lingkup pendidikan yang berjiwa kritis atas kesadaran diri untuk menanggulangi permasalahan yang mereka hadapi. Yang ketiga, membangkitkan kesadaran (*awareness*) untuk meninggalkan praktik di masa lampau yang salah atas dasar bukti-bukti yang kuat. Berdasarkan tujuan di atas ternyata Tujuan PTK sebenarnya adalah mengarahkan suasana atau kegiatan belajar mengajar yang menuju kepada perubahan yang lebih baik.

Dengan penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran dan dapat mengadaptasikan teori untuk kepentingan proses atau produk pembelajaran. Hermawan, *et al.*, (Suryani, 2011: 32) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru dapat melakukan tindakan-tindakan yang telah direncanakan. Tindakan itu dilaksanakan, dievaluasi, serta dilakukan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif. Berdasarkan teknik tersebut dapat

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cissalah Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

diketahui secara sistematis proses belajar mengajar yang dilakukan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran tertentu dan di suatu kelas tertentu dengan menggunakan metode ilmiah.

2. Hakikat PTK

Sudrajat (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya.

PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karenanya, sampai dewasa ini keberadaannya sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadikan pro dan kontra, terutama jika dikaitkan dengan bobot keilmiahannya. Jenis penelitian ini dapat dilakukan didalam bidang pengembangan organisasi, manajemen, kesehatan atau kedokteran, pendidikan, dan sebagainya. Di dalam bidang pendidikan penelitian ini dapat dilakukan pada skala makro ataupun mikro. Dalam skala mikro misalnya dilakukan di dalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan belajar-mengajar untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpimpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalahih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

mata kuliah. Untuk lebih detailnya berikut ini akan dikemukakan mengenai hakikat PTK.

- a. Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Sudrajat, [http://akhmadsudrajat \[dot\] wordpress \[dot\] com / 2008 / 03 / 21 / penelitian-tindakan-kelas-part-ii /](http://akhmadsudrajat[wordpress][dot]com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/)). Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart dalam Sudrajat, [http://akhmadsudrajat \[dot\] wordpress \[dot\] com / 2008 / 03 / 21 / penelitian-tindakan-kelas-part-ii /](http://akhmadsudrajat[wordpress][dot]com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/)).
- b. Menurut Carr dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Siswojo Hardjodipuro, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Sudrajat, [http://akhmadsudrajat \[dot\] wordpress \[dot\] com / 2008 / 03 / 21 / penelitian-tindakan-kelas-part-ii /](http://akhmadsudrajat[wordpress][dot]com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/)).

- c. Lebih lanjut, dijelaskan oleh Harjodipuro bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional (Sudrajat, [http://akhmadsudrajat \[dot\] wordpress \[dot\] com / 2008 / 03 / 21 / penelitian-tindakan-kelas-part-ii /](http://akhmadsudrajat[wordpress][dot]com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/)).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk menginstropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru/pengajar diharapkan cukup professional untuk

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan, hubungan sosial maupun aspek-aspek lainnya yang bermanfaat bagi peserta didik untuk menjadi dewasa.

Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realities, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua aktifitasnya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaan kegiatannya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggung-jawabnya tidak terjadi permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK di antaranya untuk

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cissalah Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

meningkatkan kualitas pendidikan atau pangajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

B. Model Penelitian

Model Penelitian Tindakan Kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Tahap I (Perencanaan)

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kegiatan siswa (LKS), metode pembelajaran, mengalokasikan waktu, menyiapkan Lembar observasi, menentukan subyek yang akan diteliti, dan menentukan dua guru kelas sebagai observer.

2. Tahap II (Pelaksanaan)

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu melakukan penelitian tindakan kelas.

3. Tahap III (Observasi/pengamatan)

Yaitu pengamatan yang dilakukan oleh dua guru kelas sebagai observer terhadap kegiatan yang sedang berlangsung didalam kelas dan peneliti

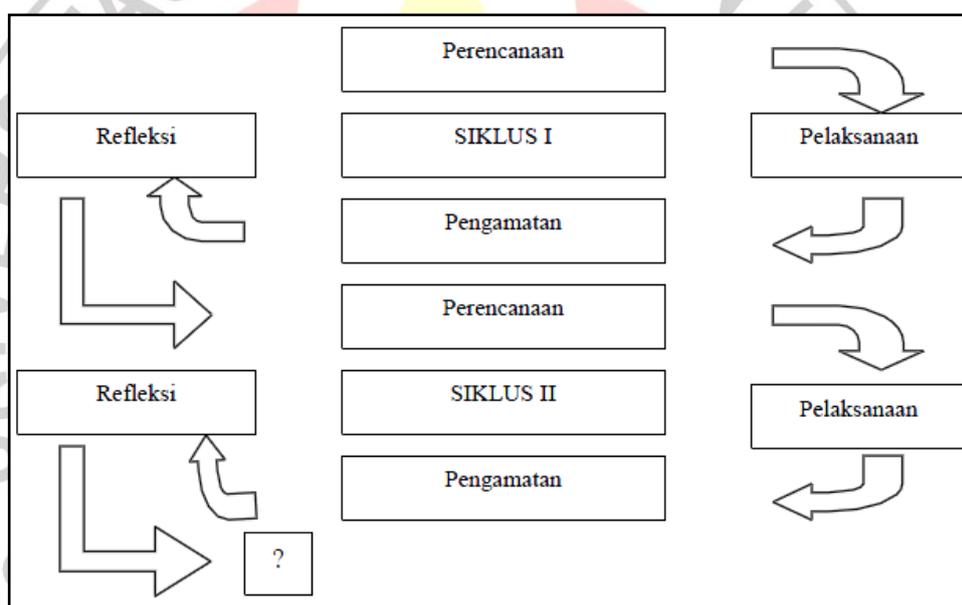
Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpimpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

terhadap kegiatan siswa untuk mendokumentasikan semua kegiatan penelitian.

4. Tahap IV (Refleksi)

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan apa yang telah dilakukan.

Pada tahap ini ditentukan tindakan mana saja yang harus dipertahankan dan yang harus diperbaiki (bila perlu).



Gambar 3.1: Alur Pelaksanaan Tindakan Model Kemmis dan Mc. Taggart
(Hermawan, *et al.*, dalam Suryani, 2011: 33)

C. Subjek Penelitian

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Penelitian akan dilaksanakan di kelas VI SDN Cisalasih Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat semester II tahun ajaran 2011/2012. Jumlah siswa kelas VI adalah 26 orang, dengan jumlah laki-laki 8 orang dan perempuan 18 orang. Sebagian besar siswa berasal dari lingkungan sekitar sekolah yaitu Kampung Cisalasih dengan latar belakang keluarga termasuk dalam kalangan ekonomi menengah kebawah. Masyarakat Kampung Cisalasih sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani sayur-sayuran yang memang merupakan ciri khas dari mata pencaharian masyarakat daerah pegunungan berhawa dingin.

Karakteristik siswa kelas VI sangat bervariasi, tingkat kecerdasan antara yang satu dengan yang lainnya terlihat sangat timpang, ini menyebabkan peneliti sedikit kesulitan dalam membagi kelompok belajar untuk mereka karena siswa yang merasa lebih pandai menjadi enggan untuk disatukan dengan yang dirasa lebih rendah darinya. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengelompokan dengan cara menyuruh seluruh siswa untuk berdiskusi dan menentukan sendiri siapa saja anggota kelompoknya masing-masing.

D. Prosedur Penelitian

Dalam perencanaanya peneliti membagi penelitian ini menjadi 2 siklus, namun apabila dikemudian hasilnya belum memenuhi ketuntasan klasikal

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

yang harus dicapai yaitu 85% nilai siswa memenuhi KKM kelas, maka penelitian akan berlangsung ke siklus berikutnya sampai didapatkan hasil yang diharapkan. Masing-masing siklus ini terdiri atas 4 langkah:

1. *Perencanaan* terdiri atas: merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan.
2. *Tindakan* yaitu kegiatan yang dilakukan sebagai usaha perubahan.
3. *Observasi* yaitu suatu tindakan yang dilakukan dengan cara mengamati hasil tindakan terhadap proses belajar mengajar.
4. *Refleksi* yaitu mempertimbangkan mengenai hasil atau tindakan yang dilakukan.

Secara operasional prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun untuk siklus I.
- b. Melaksanakan observasi secara kolaboratif dengan guru kelas untuk memperoleh data kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan tes akhir dengan jumlah soal sebanyak 10 butir dengan bentuk soal uraian singkat.

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisolasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

- d. Melakukan analisis terhadap tindakan–tindakan yang telah dilaksanakan dan hasil test siswa, sehingga diperoleh informasi tentang hal–hal yang sudah baik dipertahankan dan yang masih kurang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.
- e. Melakukan refleksi berupa perumusan masalah yang harus diperbaiki dan membuat rencana tindakan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan yang telah dirumuskan pada hasil refleksi dari siklus I.
- b. Melaksanakan observasi secara kolaboratif dengan guru kelas untuk memperoleh data kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan tes akhir dengan jumlah soal sebanyak 10 butir dengan bentuk soal uraian singkat.
- d. Melakukan analisis terhadap tindakan–tindakan yang telah dilaksanakan dan hasil test siswa, sehingga diperoleh informasi hasil penelitian secara keseluruhan.
- e. Melakukan refleksi berupa perumusan masalah yang telah diperbaiki dari pembelajaran pada siklus sebelumnya.

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpimpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

E. Instrumen Penelitian

Penyusunan alat atau bahan instrumen dalam penelitian penting dilakukan karena merupakan alat bantu dalam pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang valid maka penelitian ini mengambil data dari hasil tes dan non tes. Data hasil tes diperoleh dari tes tertulis dan LKS. Sedangkan data non tes dilakukan dengan melakukan observasi yang diperoleh ketika proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Disini peneliti menggunakan wawancara dengan guru kelas VI diantaranya untuk mengetahui KKM dan Ketentuan klasikal kelas.

2. *Pretest*

Pretest adalah suatu bentuk pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada muridnya sebelum memulai pembelajaran. Disini peneliti menggunakan *pretest* untuk mendapatkan nilai awal siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpimpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

4. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

5. Lembar Evaluasi Siswa

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.

6. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. disini peneliti menggunakan observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran selama tindakan penelitian dilaksanakan.

7. *Posttest*

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpimpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Posttest adalah evaluasi akhir saat pembelajaran telah diberikan, yang mana seorang guru memberikan *posttest* dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi ajar yang baru saja diberikan. Disini peneliti menggunakan *posttest* untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa setelah dilakukan tindakan penelitian.

8. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Disini peneliti menggunakan angket kepada siswa kelas VI untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan tindakan penelitian. Angket akan diberikan setelah penelitian dinyatakan telah dapat dihentikan.

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Sesuai dengan model penelitian tindakan ini maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif.

Data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah:

- a. *Pretest* digunakan untuk mengetahui nilai kognitif awal siswa terkait dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian.

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cissalah Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

- b. *Posttest* digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan dari nilai *pretest*.

Tabel 3.1. Nilai *Test*

No.	Nama	Nilai		KKM (6,7)	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siswa 1				
2	Siswa 2				
3	Dst.				
Jumlah					
Rata-Rata					

- c. Observasi digunakan untuk mengetahui proses keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kegiatan Siswa.

Tabel 3.2. Klasifikasi Aktifitas Guru

No.	Observer	Jumlah (Dari 7)		Persentase	Kategori
		Baik	Belum Baik		
1	Satu				
2	Dua				

Tabel 3.3. Klasifikasi Aktifitas Siswa

Nurul Suryana Setiawan, 2012
 Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpimpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisolasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

No.	Observer	Jumlah (Dari 9)		Persentase	Kategori
		Baik	Belum Baik		
1	Satu				
2	Dua				

Untuk menentukan kategorinya digunakan skala persentase sebagai berikut:

Persentase	Kategori
80% atau lebih	Sangat Baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat rendah

(Kurnia dalam Hadijah, 2012: 29)

2. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis pada setiap kegiatan sebagai pengujian terhadap hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Pengolahan data dan analisis tersebut dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Nurul Suryana Setiawan, 2012
 Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Cara pengambilan kesimpulan pada penelitian tindakan ini yaitu dengan merangkum hasil tes, dan hasil observasi dari setiap siklus. Selanjutnya menyusun, mengolah, dan menyajikannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah sehingga menjadi data yang bermakna.

Berdasarkan data yang sudah bermakna dan mudah untuk dibaca selanjutnya dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian tindakan berhasil atau tidak berhasil dengan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Tabel 3.4. Ketentuan Klasikal

No.	Data	Persentase	Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1	Jumlah Tuntas			
2	Jumlah Tidak Tuntas			

Ketentuan Klasikal yang digunakan adalah $\geq 85\%$, ini dikarenakan disesuaikan dengan permintaan dosen pembimbing yang menghendaki agar menggunakan ketentuan yang berasal dari Depdikbud (Ginting, [http://blognyaalul \[dot\] blogspot \[dot\] com / 2011 / 03 / kriteria-ketuntasan-individu-dan \[dot\] html](http://blognyaalul.blogspot.com/2011/03/kriteria-ketuntasan-individu-dan.html)) bahwa:

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Sedangkan untuk SDN Cisalasih sendiri sebenarnya telah menentukan Ketentuan Klasikal yaitu $\geq 75\%$ (Terlampir pada lembar wawancara), akan tetapi dikarenakan persentase tersebut lebih rendah dari ketentuan yang berasal dari Depdikbud maka dosen pembimbing menghendaki agar menggunakan ketentuan yang berasal dari Depdikbud.

Apabila nilai siswa yang telah memenuhi KKM kelas yaitu 6.7 (Terlampir pada lembar wawancara) mencapai $\geq 85\%$ maka penelitian telah dapat dihentikan, namun apabila kurang dari 85% maka penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya.

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)